

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modal kerja merupakan hal terpenting yang harus dimiliki dalam rangka pengembangan usaha. Modal kerja perusahaan sebaiknya tetap ada di dalam perusahaan supaya dapat menjalankan fungsinya dengan baik, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus dibutuhkan untuk kelancaran usaha. Modal kerja yang tersedia cukup, mampu mendapatkan keuntungan yang optimal sehingga dapat tercapai tujuan dari perusahaan (Lolang, 2018).

Perusahaan adalah lembaga ekonomi yang tujuannya menghasilkan barang dan jasa melalui penggunaan sumber-sumber ekonomi yang efektif dan efisien. Setiap perusahaan yang menjalankan usaha pasti membutuhkan modal kerja. Modal kerja tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, aset tetap dan pembayaran biaya-biaya lainnya (Mentari & Subagio, 2016).

Modal kerja yang efektif dan efisien sangat berguna untuk pertumbuhan dan kemajuan perusahaan jangka panjang. Apabila modal kerja pada perusahaan kurang cukup, maka kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan keuntungan dan pendapatan. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup tetapi tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek pada

saat jatuh tempo maka akan menghadapi masalah pada likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya.

Peran sumber dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berusaha meningkatkan perekonomiannya masing-masing. Kebutuhan yang semakin bertambah menuntut masyarakat melakukan pembangunan di segala bidang. Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi (Maswatu *et al.* 2016). Keberadaan bank sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga peran perbankan menjadi penunjang dalam perekonomian masyarakat. Di samping itu bank juga menawarkan berbagai kemudahan dalam hal produk dan jasa yang mengakibatkan kebutuhan akan jasa keuangan menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya bank di Indonesia hingga memunculkan pertanyaan mendasar apakah semua bank dalam kondisi yang sehat.

Sektor perbankan tersebut berupa lembaga Bank Perkreditan Rakyat (BPR), salah satunya adalah Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman yang didirikan pada tahun 1970. Awal mulanya Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pegawai yang kemudian dilebur dan sering disebut dengan Bank Perkreditan Rakyat. Dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat memiliki fokus utama untuk

golongan kecil, menengah, dan mikro karena BPR berusaha untuk membantu usaha dari sektor mikro dalam hal mengembangkan modal.

Kegiatan BPR lebih sempit dibandingkan dengan Bank Umum. Dalam kegiatannya BPR melakukan pengumpulan dan penyaluran dana saja, sedangkan untuk pengumpulan dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. BPR mengalami keterbatasan yaitu pada modal yang disediakan relatif lebih sedikit. Namun terlepas dari keterbatasan BPR tersebut, BPR mampu untuk bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan data-data keuangan perusahaan. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca, dan laporan lainnya. Melakukan analisis rasio keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam menjalankan bisnis, karena rasio-rasio keuangan membantu bank dalam mengukur keberhasilan bank tersebut (Suratinoyo, 2016).

PD BPR Bank Jogja dan PD BPR Bank Sleman harus memberikan data-data yang akurat tentang sumber dan pengelolaan modal kerjanya. Sumber dan pengelolaan keuangan bank harus dikelola dengan baik agar kedua BPR tersebut dapat mengukur tingkat efektivitas bank masing-masing dalam menarik minat nasabah.

Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan dalam pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja. Laporan

analisis sumber dan pengelolaan modal kerja sangat berguna bagi perusahaan dan masyarakat. Pengelolaan modal kerja yang baik selain akan memperlancar aktivitas bank juga dapat meningkatkan keberhasilan usaha untuk meraih keuntungan yang diharapkan.

Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat bagi bank yang akan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan bank yang bersangkutan untuk mencapai tujuan bank. Dengan demikian segala sesuatu yang dibutuhkan bank akan diketahui dan akan segera terselesaikan dengan melihat analisis laporan keuangan tersebut.

Menurut Maswatu *et al.* (2016) manajemen modal kerja adalah salah satu hal penting ketika membahas likuiditas dan profitabilitas yang berhubungan dengan keputusan jumlah dan komposisi aset lancar serta pendanaannya. Ketidakakuratan pengelolaan modal kerja akan dapat menyebabkan kesulitan dalam kelanjutan operasi perusahaan yang bersangkutan. Seluruh komponen dalam perusahaan seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan memiliki peranan yang sangat penting dalam kinerja perusahaan karena manajemen modal kerja sangat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 274:

عِنْدَ أَجْرِهِمْ فَلَهُمْ وَعَلَانِيَةً سِرًّا وَالنَّهَارِ بِاللَّيْلِ أَمْوَالَهُمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ
يَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ وَلَا رَبِّهِمْ

Artinya: "Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat

pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Qs Al-Baqarah: 274)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan di dunia. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan benar serta memperlihatkan kinerja yang baik pula bagi perusahaannya maka akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja serta hubungan pengelolaan modal kerja dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PD BPR Bank Jogja dan PD BPR Bank Sleman dengan mengangkat judul “**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PD BPR Bank Jogja dan PD BPR Bank Sleman Tahun 2016-2018**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan modal kerja pada PD BPR Bank Jogja dan PD BPR Bank Sleman?
2. Bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PD BPR Bank Jogja dan PD BPR Bank Sleman?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas analisis sumber dan penggunaan modal PD BPR Bank Sleman dan PD BPR Bank Jogja, meliputi Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PD BPR Bank Jogja dan PD BPR Bank Sleman.
2. Untuk mengukur penggunaan modal kerja pada PD BPR Bank Jogja dan PD BPR Bank Sleman menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas.
3. Untuk mengukur perkembangan pengelolaan modal kerja pada PD BPR Bank Jogja dan PD BPR Bank Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan untuk perbandingan resiko keuangan bank yang sama, juga untuk membantu penelitian yang serupa diwaktu yang akan datang. Sebagai bahan informasi tentang perbandingan resiko keuangan antar BPR yang dapat memberikan penjelasan atau gambaran bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang penilaian kinerja pada bank dengan analisis sumber dan pengelolaan modal kerja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan oleh pemilik perusahaan dalam menentukan tingkat kinerja perusahaan yang akan dilihat dari sumber dan pengelolaan modal kerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.